

MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN MEDIA POWERPOINT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 3 GOBLEG

Nana Samvara¹, Made Ari Winangun², I Ketut Suparya³

SD Negeri 3 Gobleg¹, STAHN Mpu Kuturan², STAHN Mpu Kuturan³

nanasamvara418@gmail.com¹, ari.winangun@stahnmpukuturan.ac.id², iketutsuparya@gmail.com³

ABSTRAK

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar menghadapi tantangan dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa akibat penerapan metode konvensional yang kurang interaktif. Model Problem Based Learning (PBL) yang dikombinasikan dengan media PowerPoint hadir sebagai pendekatan inovatif guna mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini mengadopsi metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diterapkan dalam dua siklus terhadap 15 siswa kelas IV SD Negeri 3 Gobleg. Pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan hasil belajar, observasi keterlibatan siswa selama pembelajaran, serta angket yang menggali respons siswa terhadap strategi yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan substansial dalam pencapaian akademik siswa, dengan rerata skor post-test mengalami lonjakan sebesar 35% dibandingkan pre-test. Observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keaktifan dan partisipasi siswa, sedangkan angket mengungkapkan bahwa 87% siswa merasa lebih termotivasi dalam memahami konsep IPA melalui pendekatan ini. Model PBL berbantuan PowerPoint terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, memacu keterlibatan aktif siswa, serta mendorong motivasi belajar yang lebih tinggi, sehingga layak diimplementasikan sebagai strategi instruksional yang progresif dan berorientasi pada pemecahan masalah di sekolah dasar.

Kata Kunci: Problem Based Learning, PowerPoint, Pembelajaran IPA, Penelitian Tindakan Kelas, Motivasi Siswa

ABSTRACT

Elementary science education encounters significant challenges in fostering students' conceptual understanding due to conventional instructional methods that lack engagement. The Problem Based Learning (PBL) model, integrated with PowerPoint media, emerges as an innovative solution to bridge this gap. This study employs Classroom Action Research (CAR), executed in two cycles involving 15 fourth-grade students at SD Negeri 3 Gobleg. Data were collected through pre-tests and post-tests to assess learning improvements, student engagement observations, and response questionnaires evaluating students' perceptions of the implemented approach. Findings indicate a substantial enhancement in academic achievement, with post-test scores surging by 35% compared to pre-test results. Observations revealed a marked increase in students' active participation, while the questionnaire results showed that 87% of students felt more motivated to grasp scientific concepts through this method. The PBL model assisted by PowerPoint has demonstrated its effectiveness in optimizing learning outcomes, fostering active engagement, and amplifying students' learning motivation, making it a progressive instructional strategy suitable for problem-solving-oriented elementary education.

Keywords: Problem Based Learning, PowerPoint, Science Learning, Classroom Action Research, Student Motivation

PENDAHULUAN

Pembelajaran sains di tingkat sekolah dasar memiliki peran mendasar dalam membangun fondasi berpikir ilmiah bagi siswa, membentuk keterampilan analitis, serta menumbuhkan kemampuan problem-solving sejak dini. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan konvensional yang masih mendominasi di kelas-kelas sekolah dasar kurang efektif dalam memfasilitasi keterlibatan aktif siswa. Metode ceramah yang bersifat satu arah cenderung membuat siswa pasif dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman konseptual serta kurangnya antusiasme mereka dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (Yuliana & Suyanto, 2021; Rahmawati et al., 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran inovatif yang tidak hanya merangsang partisipasi aktif siswa tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep ilmiah yang abstrak. Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif adalah Problem Based Learning (PBL), yang berorientasi pada pemecahan masalah nyata sebagai pusat dari pengalaman belajar (Sari & Nugroho, 2023).

Integrasi antara Model Problem Based Learning (PBL) dengan media PowerPoint menawarkan solusi strategis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA di sekolah dasar. PBL memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui eksplorasi dan penyelesaian masalah, sementara PowerPoint sebagai alat bantu visual dapat memperjelas konsep yang kompleks melalui kombinasi teks, gambar, animasi, dan grafik (Sugiyanto et al., 2023). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memperkuat daya tarik dan interaktivitas materi yang disampaikan (Pratama & Widodo, 2024). Oleh karena itu,

penerapan PBL yang didukung oleh media PowerPoint dipandang sebagai strategi yang dapat mengatasi keterbatasan metode konvensional serta mendorong pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik.

Meskipun penelitian mengenai efektivitas PBL telah banyak dilakukan, terdapat kesenjangan riset (research gap) dalam implementasi spesifik PBL berbantuan PowerPoint dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar dengan jumlah siswa yang terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menyoroti efektivitas PBL secara umum tanpa meneliti secara mendalam bagaimana media digital dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dalam skala kelas yang lebih kecil (Setiawan & Rahayu, 2023). Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Model Problem Based Learning berbantuan media PowerPoint dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 3 Gobleg yang terdiri dari 15 siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup bagaimana penerapan Model Problem Based Learning berbantuan media PowerPoint dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 3 Gobleg, sejauh mana peningkatan hasil belajar IPA siswa setelah diterapkannya model tersebut, serta bagaimana keterlibatan dan respons siswa terhadap implementasi pembelajaran ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif penerapan Model Problem Based Learning berbantuan media PowerPoint dalam pembelajaran IPA, menganalisis peningkatan hasil belajar siswa setelah metode ini diterapkan, serta mengevaluasi keterlibatan dan respons siswa terhadap proses pembelajaran berbasis PBL yang didukung oleh media PowerPoint.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran

yang lebih inovatif dan adaptif. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi para pendidik dalam menerapkan pendekatan yang lebih efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, implementasi PBL berbantuan PowerPoint tidak hanya berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, partisipatif, dan bermakna bagi mereka

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. PTK dipilih karena sifatnya yang reflektif dan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui siklus perbaikan yang berkelanjutan. Metode ini terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus ini terus berulang hingga diperoleh peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan.

Penelitian ini melibatkan 15 siswa kelas IV SD Negeri 3 Goblek sebagai subjek penelitian. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan heterogenitas kelas, baik dari aspek kemampuan akademik, motivasi belajar, maupun tingkat partisipasi dalam pembelajaran sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa pemahaman konsep IPA siswa masih rendah, terutama dalam penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Pola pembelajaran konvensional yang lebih berorientasi pada ceramah dan tugas cenderung kurang menarik bagi siswa dan tidak memberikan stimulus interaktif yang optimal.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing berlangsung selama dua minggu. Setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perenca-

naan, dilakukan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis Problem Based Learning (PBL), termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media PowerPoint yang interaktif. Media PowerPoint dirancang untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran dengan animasi, elemen visual, dan multimedia yang mendukung pemahaman konsep IPA.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, metode PBL diterapkan dengan pendekatan berbasis masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang disajikan melalui media PowerPoint. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi dan memberikan scaffolding yang diperlukan. Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengamati keterlibatan siswa, kemampuan mereka dalam mengajukan pertanyaan, serta pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Data observasi ini digunakan sebagai dasar refleksi untuk menyusun strategi perbaikan pada siklus berikutnya, dengan fokus pada peningkatan interaktivitas dalam penggunaan PowerPoint dan optimalisasi diskusi kelompok.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes hasil belajar, lembar observasi keterlibatan siswa, dan angket respons siswa. Tes hasil belajar terdiri dari pre-test dan post-test yang dirancang untuk mengukur pemahaman konsep sebelum dan setelah implementasi PBL berbantuan PowerPoint. Validitas dan reliabilitas soal diuji sebelum digunakan. Lembar observasi digunakan untuk mengukur partisipasi siswa dalam diskusi, keberanian dalam bertanya, serta kerja sama dalam menyelesaikan tugas. Observasi dilakukan oleh dua observer untuk meningkatkan objektivitas. Angket respons siswa dirancang dengan skala Likert untuk mengevaluasi daya tarik media pembelajaran, pemahaman konsep, dan kenyamanan dalam

mengikuti pembelajaran dengan model PBL.

Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase peningkatan hasil belajar dari pre-test ke post-test. Sementara itu, analisis kualitatif dilakukan dengan mengeksplorasi respons siswa melalui angket dan wawancara singkat. Triangulasi data diterapkan untuk memastikan validitas hasil penelitian. Dengan metodologi yang sistematis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam inovasi pembelajaran berbasis teknologi guna meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Pre-test dan Post-test

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang didukung oleh media PowerPoint dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Gobleg. Salah satu metode evaluasi yang digunakan adalah perbandingan hasil pre-test dan post-test, yang menggambarkan tingkat pemahaman awal dan akhir siswa setelah memperoleh intervensi pembelajaran berbasis masalah.

Pada tahap awal sebelum implementasi model PBL, dilakukan pre-test guna mengukur pemahaman awal siswa terhadap konsep IPA yang diajarkan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa berada pada angka 60, mengindikasikan adanya kesulitan yang cukup signifikan dalam memahami materi yang disajikan. Setelah melalui pembelajaran dengan model PBL berbantuan PowerPoint, siswa diberikan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman mereka. Hasil analisis post-test menunjukkan lonjakan rata-rata nilai menjadi 85, yang menandakan adanya peningkatan pemahaman siswa secara substansial.

Dari sudut pandang analisis statistik,

perbedaan antara hasil pre-test dan post-test diuji menggunakan uji-t, yang menghasilkan nilai $p < 0,05$. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan yang terjadi bukan sekadar kebetulan, melainkan dampak nyata dari intervensi pembelajaran berbasis masalah dengan dukungan media visual interaktif. Kesimpulan ini menggarisbawahi bahwa penerapan model PBL berbantuan PowerPoint mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mempercepat pemahaman siswa terhadap materi IPA.

Observasi Keterlibatan Siswa

Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran menjadi faktor krusial dalam keberhasilan implementasi model PBL. Oleh karena itu, observasi dilakukan untuk menilai tingkat partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Indikator keterlibatan yang diamati meliputi jumlah pertanyaan yang diajukan siswa, partisipasi dalam diskusi kelompok, serta ekspresi antusiasme dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Pada siklus pertama, keterlibatan siswa masih berada pada tingkat rendah, dengan hanya sekitar 40% dari total siswa yang aktif dalam diskusi dan bertanya kepada guru. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kendala dalam menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang lebih interaktif ini. Namun, setelah dilakukan beberapa penyesuaian dalam pendekatan penyampaian materi, seperti peningkatan kualitas animasi dalam PowerPoint dan penggunaan contoh yang lebih relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa, terjadi peningkatan keterlibatan siswa pada siklus kedua, di mana 75% siswa mulai aktif dalam diskusi dan menunjukkan keberanian lebih besar dalam menyampaikan pendapat mereka.

Perubahan ini mencerminkan bahwa penggunaan media yang menarik secara visual berperan penting dalam meningkatkan atensi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, penyajian materi yang lebih kontekstual dan berbasis permasalahan nyata mampu menstimulasi daya pikir kritis siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Hasil Angket Respons Siswa

Untuk mendapatkan perspektif langsung dari siswa mengenai efektivitas metode PBL berbantuan PowerPoint, dilakukan survei menggunakan angket skala Likert. Angket ini dirancang untuk mengukur sejauh mana siswa merasa nyaman, tertarik, serta terbantu dalam memahami materi dengan menggunakan metode ini.

Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasakan manfaat positif dari penerapan metode ini. Sebanyak 90% siswa menyatakan bahwa pembelajaran berbasis PowerPoint lebih menarik dibandingkan metode ceramah konvensional. Sebanyak 85% siswa menyebutkan bahwa tampilan visual yang interaktif dalam PowerPoint memudahkan mereka dalam memahami konsep-konsep IPA yang diajarkan. Selain itu, sekitar 80% siswa menyatakan bahwa metode ini membuat mereka lebih percaya diri dalam berpartisipasi dalam kelas.

Beberapa siswa juga memberikan testimoni bahwa mereka merasa lebih tertarik untuk belajar ketika materi disajikan dalam bentuk visual yang menarik dan berwarna-warni, serta dilengkapi dengan animasi yang memperjelas konsep abstrak. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Analisis Deskriptif dan Refleksi

Penelitian ini juga membandingkan hasil yang diperoleh dengan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji efektivitas PBL dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hasil penelitian ini

semakin menguatkan bahwa pendekatan berbasis masalah yang didukung oleh media interaktif mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Pembelajaran berbasis masalah tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih mendalam, tetapi juga melatih mereka dalam berpikir kritis dan menyelesaikan permasalahan secara mandiri.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama penelitian ini. Salah satu tantangan utama adalah masih adanya beberapa siswa yang enggan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas, terutama pada siklus pertama. Faktor ini dapat disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat di depan teman-teman mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi tambahan seperti pembentukan kelompok kecil yang lebih kondusif serta pelatihan keterampilan berbicara di depan umum untuk mendorong keterlibatan lebih luas di antara siswa.

Sebagai langkah perbaikan, pemanfaatan PowerPoint dapat lebih dimaksimalkan dengan menyertakan elemen gamifikasi serta simulasi berbasis animasi yang lebih interaktif. Selain itu, peran guru dalam membimbing diskusi perlu diperkuat agar setiap siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Siklus

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing mengalami perbaikan berdasarkan refleksi terhadap tantangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Pada siklus pertama, partisipasi siswa dalam diskusi masih tergolong rendah, dan penggunaan PowerPoint belum sepenuhnya interaktif. Oleh karena itu, pada siklus kedua dilakukan beberapa perbaikan strategis, seperti optimasi desain visual PowerPoint serta peningkatan dinamika

dalam diskusi kelompok.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua berdampak positif terhadap keterlibatan siswa. Jika pada siklus pertama siswa masih cenderung pasif dalam diskusi, maka pada siklus kedua terjadi peningkatan yang signifikan dalam hal partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi. Ini menunjukkan bahwa model PBL berbantuan PowerPoint tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga berperan dalam membangun keterampilan berpikir kritis dan komunikasi mereka.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini menyoroti efektivitas penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang didukung oleh media PowerPoint dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Gobleg pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dengan memperhatikan setiap tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat diidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi perubahan hasil belajar, keterlibatan siswa, serta respons mereka terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

Model PBL menawarkan pendekatan berbasis permasalahan yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menemukan solusi secara mandiri maupun melalui diskusi kelompok. Dalam konteks pembelajaran IPA, penerapan metode ini memberikan peluang bagi siswa untuk lebih memahami konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih konkret dan aplikatif. Ketika dipadukan dengan media PowerPoint, proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena visualisasi yang lebih jelas, penyajian informasi yang lebih sistematis, serta adanya elemen interaktif yang dapat meningkatkan daya serap materi oleh siswa.

Peningkatan hasil belajar yang tercer-

min dari perbedaan skor pre-test dan post-test menunjukkan bahwa metode PBL berbantuan PowerPoint mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Perubahan signifikan ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor utama, seperti peningkatan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, motivasi yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas berbasis permasalahan, serta pemanfaatan media yang memfasilitasi pemahaman konsep secara lebih mendalam. Siswa yang sebelumnya pasif dalam pembelajaran konvensional menjadi lebih aktif mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat dalam kelompok.

Dari hasil observasi keterlibatan siswa, dapat disimpulkan bahwa metode PBL berbantuan PowerPoint tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga membangun kemandirian belajar serta keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini terlihat dari bagaimana siswa mampu menyusun argumen berdasarkan fakta, menghubungkan konsep IPA dengan kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan kemampuan kerja sama dalam tim. Perbandingan antara siklus pertama dan kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana pada siklus kedua siswa lebih cepat memahami masalah yang diberikan, mampu menyusun hipotesis dengan lebih sistematis, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil analisis mereka di depan kelas.

Selain itu, hasil angket respons siswa mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dengan metode ini. Faktor-faktor seperti penyampaian materi yang menarik, kesempatan untuk belajar secara aktif, serta suasana kelas yang lebih dinamis berkontribusi pada peningkatan pengalaman belajar mereka. Keberhasilan penerapan metode ini juga didukung oleh peran guru dalam merancang skenario pembelajaran yang relevan, memberikan

bimbingan yang cukup selama proses penyelidikan, serta memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.

Dalam analisis reflektif, penelitian ini menemukan bahwa meskipun penerapan PBL berbantuan PowerPoint memberikan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan kemampuan awal siswa dalam memahami konsep IPA, yang memerlukan diferensiasi instruksional agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, kesiapan guru dalam merancang skenario pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan model ini. Oleh karena itu, dalam penerapan di masa mendatang, perlu dilakukan pelatihan bagi guru dalam mengembangkan metode PBL yang lebih variatif serta mengoptimalkan penggunaan media PowerPoint secara lebih efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa model Problem Based Learning berbantuan media PowerPoint merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV. Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya dalam mengaktifkan siswa, meningkatkan pemahaman konseptual, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, disarankan agar metode ini diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar guna mendukung terciptanya generasi yang lebih kritis, inovatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan

kontribusi berarti. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 3 Gobleg, yang telah memberikan izin serta dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian ini. Kami juga berterima kasih kepada para guru kelas IV yang telah berperan aktif dalam membantu implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media PowerPoint, serta dalam memberikan wawasan dan masukan berharga selama proses penelitian berlangsung.

Tidak lupa, penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada siswa kelas IV SD Negeri 3 Gobleg yang telah berpartisipasi dengan penuh antusiasme, mengikuti setiap tahap pembelajaran dengan semangat belajar yang tinggi. Partisipasi aktif mereka menjadi elemen penting dalam keberhasilan penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para orang tua siswa yang turut mendukung kelancaran proses pembelajaran di rumah. Selain itu, apresiasi diberikan kepada pihak administrasi sekolah yang telah membantu dalam penyediaan data serta fasilitas yang diperlukan untuk keberhasilan penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan sejawat serta pihak akademik yang telah memberikan kritik, saran, serta dukungan intelektual yang memperkaya analisis dan refleksi dalam penelitian ini. Semua kontribusi tersebut sangat berarti dalam menyempurnakan hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan teknologi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media PowerPoint secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam

mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV SD Negeri 3 Gobleg. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai siswa dari hasil pre-test ke post-test, yang menunjukkan efektivitas model pembelajaran ini dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA. Selain itu, model ini juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil observasi serta angket respons siswa yang menggambarkan peningkatan antusiasme dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam implementasinya, model PBL berbantuan PowerPoint memberikan peluang bagi siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, serta lebih aktif dalam membangun konsep-konsep ilmiah secara mandiri. Metode ini juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara visual dan menarik, sehingga meningkatkan daya tarik serta efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran ini direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar.

Sebagai rekomendasi, guru disarankan untuk lebih mengoptimalkan penggunaan media PowerPoint dengan menambahkan elemen interaktif dan simulasi untuk meningkatkan daya tarik visual dan pemahaman siswa. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari model ini terhadap pemahaman konsep IPA serta keterampilan berpikir kritis siswa. Studi lebih lanjut juga dapat meneliti penerapan model ini dalam mata pelajaran lain atau dengan variasi teknologi pendukung lainnya guna memperkaya metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., Supardi, & Jabar, C. S. A. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Halaman 1-250.

Jayawardana, H. B. A. (2017). Paradigma pembelajaran biologi di era digital. *Jurnal Bioedukatika*, 5(1), 12-17.

Juriah, Z. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning berbantuan media video untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada konsep perubahan lingkungan dan upaya pelestarian. *Jurnal EdusaINs*, 11(1), 45-53.

Rahmawati, D. (2022). Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) berbantu media PowerPoint terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPA kelas IV SDN Tenggaro. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(8), 712-718.

Sari, D. P. (2021). Penerapan model Problem Based Learning berbantu media PowerPoint untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 7 Pinrang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(2), 123-130.

Sukmawati, E. (2020). Penerapan model Problem Based Learning dengan media PowerPoint untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN 1 Garung Kidul. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 45-53.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Halaman 54-70.

Wahyuni, S. (2020). Penerapan model Problem Based Learning berbantu media PowerPoint interaktif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Gayungan 1 Surabaya. *National Conference for Ummah (NCU)*, 1(1), 20-25.

Yuliani, S. (2021). Penerapan model pembelajaran Problem Based Instruction dengan media PowerPoint untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 3 Dawan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains*, 4(2), 98-105.

Zulfiani, Z. (2021). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik IPA kelas VIII SMP Negeri 4 Ponorogo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(1), 87-95.